

**ANALISIS KELAYAKAN UNIT USAHA PENANGKAPAN PURSE
SEINE DI KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR
KABUPATEN BONE**

SKRIPSI

NUR ALIMATUL IZZAH

L041 20 1021



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2024



**ANALISIS KELAYAKAN UNIT USAHA PENANGKAPAN PURSE
SEINE DI KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR
KABUPATEN BONE**

NUR ALIMATUL IZZAH

L041 20 1021

SKRIPSI

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

DEPARTEMEN PERIKANAN

FAKULTAS ILMU KELUTAN DAN PERIKANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KELAYAKAN UNIT USAHA PENANGKAPAN *PURSE SEINE* DI
KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR, KABUPATEN BONE

Disusun dan diajukan oleh

NUR ALIMATUL IZZAH

L041 20 1021

Telah dipertahankan didepan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas
Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 17 April 2024
dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama

Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si
NIP. 197101262001121001

Pembimbing Pendamping

Arie Syahrani Cangara, S.Pi., M.Si
NIP. 198301132015042001

Mengetahui

**Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan,**



Dr. Siti Fakhriyyah, S. Pi., M. Si
NIP. 197209262006042001



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Alimatul Izzah

NIM : L041 20 1021

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: "Analisis Kelayakan Unit Penangkapan Usaha *Purse Seine* di Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar 17 April 2024



Nur Alimatul Izzah

L041 20 1021



PERNYATAAN AUTORSHIP

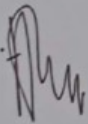
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Alimatul Izzah
NIM : L041 20 1021
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi/Tesis/Disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang- kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

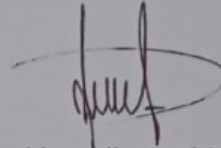
Makassar 17 April 2024

Mengetahui,



Dr. Sitti Fakhriyyah, S. Pi., M. Si
NIP. 197209262006042001

Penulis



Nur Alimatul Izzah
L041 20 1021



ABSTRAK

Nur Alimatul Izzah, L041 20 1021. “Analisis Kelayakan Unit Usaha Penangkapan Purse Seine di Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone”. Dibimbing oleh **Hamzah** Sebagai Pembimbing Utama dan **Arie Syahrani Cangara** Sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan usaha perikanan tangkap *purse seine* di kelurahan Lonrae, Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kelayakan perikanan tangkap *purse seine* di Kelurahan Lonrae. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lonrae, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, pada bulan Desember 2023 sampai Januari 2024, dengan menggunakan metode penelitian Sensus dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rata-rata pertahun usaha tersebut mengalami keuntungan sebanyak 589.684.433. dan usaha nelayan alat tangkap *purse seine* layak untuk dijalankan ini terbukti dengan perolehan *B/C Ratio* yaitu sebesar 2,59 ini menandakan usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Kata Kunci : *Purse Seine*, Keuntungan, Analisis Kelayakan Usaha.



ABSTRAC

Nur Alimatul Izzah, L041 20 1021. "Feasibility Analysis of Purse Seine Fishing Bussines Units in East Tanete Riattang Timur, Bone Regency." Supervised by **Hamzah** as main Advisor and **Arie Syahrani Cangara** as member Advisor.

This research aims to determine the benefits of purse seine fishing in Lonrae sub-district. Apart from that, this research also aims to analyze the feasibility of purse seine fishing in Lonrae sub-district. This research was carried out in Lonrae Village, East Tanete Riattang District, Bone Regency, from December 2023 to January 2024, using the Census research method with a sample size of 15 people. Data collection techniques involve observation, interviews and literature study. The results of the research show that the average annual profit rate for this business is 589,684,433. and the purse seine fishing business is feasible to run. This is proven by the B/C Ratio of 2.59, indicating that the business is profitable and feasible to run.

Keywords: Purse Seine, Profit, Business Feasibility Analysis.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan Syukur senantiasa saya panjatkan kehadiran Allah SWT, Pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan dan karunia selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan judul “ *Analisis Kelayakan Unit Usaha Penangkapan Purse Seine di Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone.*” Disusun berdasarkan hasil penelitian dilapangan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.

Dalam penyusunan laporan skripsi ini, penulis menyadari banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan yang sangat berharga telah diberikan kepada penulis. Oleh karena itu melalui laporan ini penulis menghaturkan penghormatan yang setinggi – tingginya dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, hormati dan banggakan **Ayahanda Tajuddin dan Ibunda Jumrawati**. Yang tanppa henti-hentinya memanjatkan doa, serta kasih sayangnya selama ini dan memberikan bantuan kepada penulis dalam bentuk apapun, serta **kakak dan adik** yang senantiasa mendukung dan memberi semangat kepada penulis.
2. **Bapak Prof. Safruddin, S. Pi., MP., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Ibu Prof. Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP.** selaku Wakil Dekan Bidang I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Fahrul, S. Pi., M. Si.** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
5. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S. Pi., M. Si.** selaku Ketua Proogram Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Bapak Dr. Hamzah, S. Pi., M. Si. dan Ibu Arie Syahrini Cangara, S. Pi., M. Si.** selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menulis skripsi.
7. **Bapak Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M. Si. dan M. Chasyim Hasani, S.Pi.MP.** selaku pembimbing yang telah memberikan pengetahuan baru serta masukan saran dan kritik yang membangun.

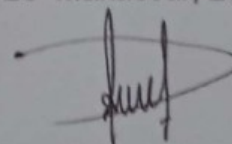


8. Dosen dan Staf Dosen Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
9. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
10. Teman KKN Gel. 110 Kelurahan Macege dan masyarakat Kelurahan Macege yang juga turut kebersamai selama ini.
11. Terkhusus **Andi Makkaraka** terimakasih atas dukungan dan bantuannya serta kebersamaan yang diberikan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sobat – sobat “Wis-Udah” **Mila Amelia Putri, Ayu Azhari, Adellah Masnur, Nursakina, Ina Maisara dan Rsyika Binti Darwis.** terimakasih selalieu setia Bersama penulis untuk membantu selama proses perkuliahan hingga akhir penyusunan skripsi.
13. Teman – teman Antang **Lisnawati, Hastika Pratiwi dan kiki Wahyuni** terimakasih telah kebersamai selama ini.
14. Teman-teman **E20ULIS** (Agrobisnis Perikanan Angkatan 2020) yang selalu ada disaat susah dan selalu menjadi tempat berkumpul yang nyaman.
15. Sahabat – sahabat terbaik dari SMA “**Frifour Geng**” **Andi Revina Sugara, Andi Rahmi Fauziah, Muttiara dan Nurhidayah.** Terimakasih atas support dan dukungannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan rendah hati, penulis meminta maaf apabila ada yang tidak berkenandan senantiasa berharap untuk menerima kritik serta saran yang bersifat membangun guna perbaikan skripsi ini. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan nilai positif bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

29 Makassar, 2024



Penulis



BIODATA PENULIS



Nur Alimatul Izzah dilahirkan di Jaramele, Kabupaten Bone, pada tanggal 10 Maret 2002, sebagai anak kedua dari 3 bersaudara, memiliki kakak bernama Muh. Nurfaeza dan adik bernama Nur Aenun Naziah. Penulis adalah anak dari pasangan Bapak Tajuddin dan Ibu Jumrawati. Pendidikan dimulai dari TK Aba II Cenrana pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2006. Penulis melanjutkan ke MI Baital Mukaddas Cenrana dan lulus pada tahun 2014. Kemudian, penulis melanjutkan ke SMPN 1 Kahu pada tahun 2014 dan berhasil lulus pada tahun 2017. Pendidikan seterusnya dilanjutkan ke SMAN 6 Bone pada tahun 2017, dan penulis meraih kelulusan pada tahun 2020. Dimasa sekolah penulis aktif dalam organisasi pramuka pada masa SMP dan pada masa SMA penulis juga aktif dalam organisasi ICT (*Information Communitation and Technology*).

Pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin, mengambil Program studi Sosial Ekonomi Perikanan melalui jalur SNPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan. Penulis terlibat dalam organisasi fakultas seperti Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan (HIMASEI), menjabat sebagai Divisi Hubungan Luar (2022) dan Kajian Strategis (2023). Sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Pengelolaan Sampah Plastik Gelombang 110 di Kelurahan Macege, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone pada tahun 2023. Sebagai tugas akhir penulis melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kelayakan Unit Usaha Penangkapan Purse Seine di Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone"



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PERNYATAAN AUTORSHIP	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
BIODATA PENULIS.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Nelayan	4
B. Perikanan Tangkap	5
C. <i>Purse Seine</i>	6
D. Biaya	7
E. Penerimaan	8
F. Keuntungan	8
G. Analisis Kelayakan	9
H. Penelitian Terdahulu.....	11
I. Kerangka Pikir Penelitian	13
III. METODE PENELITIAN	15
Waktu dan Lokasi Penelitian.....	15
Metode Penelitian	15
Metode Pengambilan Sampel.....	15
	x



D.	Sumber Data	16
E.	Teknik Pengambilan Data	16
F.	Analisis Data	16
G.	Definisi Operasional	18
IV	HASIL PENELITIAN	20
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	20
B.	Karakteristik Responden	22
C.	Aktivitas Penangkapan Ikan	24
D.	Biaya	24
E.	Penerimaan	27
F.	Keuntungan	29
G.	Analisi Kelayakan Usaha	29
V	PEMBAHASAN	31
A.	Biaya dan Penerimaan	31
B.	Keuntungan	36
C.	Analisis Kelayakan Usaha	37
VI	KESIMPULAN DAN SARAN	40
A.	Kesimpulan	40
B.	Saran	40
	DAFTAR PUSTAKA	41
	LAMPIRAN	43



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Lonrae	21
Tabel 2. Karakteristik Responen Berdasarkan Tingkat Umur	22
Tabel 3. Karakteristik Responen Berdasarkan Tingkat Pendidikan	23
Tabel 4. Karakteristik Responen Berdasarkan Jumlah Tanggungan	24
Tabel 5. Biaya Investasi Usaha <i>Purse Seine</i> di Kelurahan Lonrae	25
Tabel 6. Biaya Tetap Usaha <i>Purse Seine</i> di Kelurahan Lonrae	26
Tabel 7. Biaya Variabel Usaha <i>Purse Seine</i> di Kelurahan Lonrae	26
Tabel 8. Biaya Total Usaha <i>Purse Seine</i> di Kelurahan Lonrae	27
Tabel 9. Hasil Tangkapan Usaha <i>Purse Seine</i> di Kelurahan Lonrae	28
Tabel 10. Penerimaan Usaha <i>Purse Seine</i> di Kelurahan Lonrae	28
Tabel 11. Keuntungan Usaha <i>Purse Seine</i> di Kelurahan Lonrae	29
Tabel 12. Analisis Kelayakan Usaha <i>Purse Seine</i> di Kelurahan Lonrae	30
Tabel 13. Analisis Sensitivitas Usaha <i>Purse Seine</i> di Kelurahan Lonrae	30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Purse Seine</i>	6
Gambar 2. Kerangka Berpikir	14
Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian	21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi.....	45
Lampiran 2. Data Umum Responden.....	46
Lampiran 3. Biaya Tetap Usaha <i>Purse Seine</i> di Kelurahan Lonrae	47
Lampiran 4. Biaya Variabel Musim Puncak Usaha <i>Purse Seine</i> di Kelurahan Lonrae	52
Lampiran 5. Biaya Variabel Musim Peralihan Usaha <i>Purse Seine</i> di Kelurahan Lonrae	55
Lampiran 6. Biaya Variabel Musim Paceklik Usaha <i>Purse Seine</i> di Kelurahan Lonrae	58
Lampiran 7. Biaya Total Usaha <i>Purse Seine</i> di Kelurahan Lonrae.....	61
Lampiran 8. Hasil Tangkapan Usaha <i>Purse Seine</i> di Kelurahan Lonrae	62
Lampiran 9. Penerimaan Usaha <i>Purse Seine</i> di Kelurahan Lonrae.....	63
Lampiran 10. Keuntungan Usaha <i>Purse Seine</i> di Kelurahan Lonrae.....	64
Lampiran 11. <i>Cash Flow Purse Seine</i> di Kelurahan Lonrae	65
Lampiran 12. Kelayakan Usaha <i>Purse Seine</i> di Kelurahan Lonrae	66
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.....	68
Lampiran 14. Koisioner Penelitian.....	69



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau kurang lebih 17.491, dan yang sudah didaftarkan ke PBB sejumlah 16.671 pulau dan luas perairan laut pedalaman dan perairan kepulauan Indonesia 3.110.000km²; luas laut teritorial Indonesia adalah 290.000 km²; luas zona tambahan Indonesia 270.000km²; luas zona ekonomi eksklusif Indonesia 3.000.000 km²; Luas landas kontinen Indonesia 2.800.000 km² dengan panjang garis pantai Indonesia 108.000 km . Besar wilayah perairan Indonesia juga dibuktikan bahwa semua provinsi di Indonesia mempunyai pantai. Hal ini mengindikasikan besarnya potensi maritim di Indonesia terutama sektor perikanan (Arrazy *et al.* 2021).

Indonesia juga memiliki potensi perikanan laut yang sangat besar. Berbagai jenis ikan bernilai ekonomis seperti : udang, tuna, cakalang, kakap, beronang, tenggiri, bawal, ikan hias, rajungan, kepiting, cumi-cumi, kerang dan rumput laut tersebar hampir di seluruh laut Indonesia. Potensi lestari sumberdaya ikan laut yang dapat ditangkap sekitar 6,7 juta ton setiap tahunnya, yang terdiri dari potensi perairan nusantara 4,4 juta ton per tahun dan di Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) sebesar 2,3 juta ton per tahun(Melina, *et.al* 2014).

Sulawesi Selatan memiliki potensi perikanan tangkap sebesar 620.480 ton/tahun, dengan rincian; Selat Makassar dengan potensi 307.380 ton/tahun, Laut Flores dengan potensi 168.780 ton/tahun, dan Teluk Bone dengan potensi sebesar 144.320 ton/tahun. Besarnya potensi sumber daya kelautan bagian Selatan Provinsi Sulawesi Selatan ternyata belum sepenuhnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya para pengusaha perikanan. Sumber daya kelautan yang ada belum dapat dimaksimalkan dengan pengolahan perikanan yang baik (Wahdaniyah, *et.al* 2018).

Kabupaten Bone merupakan kabupaten terdiri suatu daerah yang memiliki potensi di bidang perikanan yang melingkup alat tangkap yang berada di Kelurahan Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur. salah satu zona penangkapan sekitar Kabupaten Bone memiliki potensi sumberdaya perikanan tangkap yang didominasi oleh ikan – ikan pelagis seperti layang, selar, teri, tembang, tuna, cakalang dan tongkol. Hal

lihat pada potensi sumberdaya ikan pelagis kecil sebesar 33.564 ton/tahun pelagis besar 132.430 ton/tahun. Namun demikian, produksi ikan dalam sebut berfluktuasi secara musiman Hasil tangkapan di Perairan Teluk Bone 2010 – 2012 rata-rata mencapai 4.871,83 ton (mengalami peningkatan 2,1%



per tahunnya) dengan nilai produksi rata-rata Rp. 780,4 miliar per tahun. Maka dari itu ikan pelagis mengalami peningkatan permintaan tiap tahunnya karena banyaknya peminat ikan pelagis menjadikan ikan ini sebagai komoditi yang memiliki potensi ekonomis terpenting di wilayah penangkapan teluk Bone khususnya pada Kabupaten Bone berdasarkan peningkatan permintaan yang ada (dian 2022)

Purse seine (pukat cincin) merupakan sebuah alat tangkap yang umum digunakan di kelurahan Lonrae, kabupaten Bone. Alat tangkap ini terbukti efektif untuk menangkap ikan-ikan pelagis yang hidup bergerombol di permukaan air. Alat tangkap ini bersifat aktif karena bekerja dengan cara menghalangi mengurung dan membatasi pergerakan ikan sehingga ikan sulit untuk melarikan diri. Perbedaan dan bentuk dan konstruksi pukat cincin antara daerah yang berbeda di sebabkan oleh perbedaan kondisi perairan, yang mengakibatkan para nelayan memodifikasinya sesuai kebutuhan untuk hasil tangkapan yang optimal.

Penurunan jumlah hasil produksi perikanan tangkap yang menggunakan *purse seine* sangat berpengaruh terhadap produktivitas usaha perikanan tangkap *purse seine* itu sendiri (Suryana *Et.al* 2013). Terlihat pada data Bps Kecamatan Tanete Riattang timur pada tahun 2021 telah mengalami penurunan hasil tangkapan dimana jumlah produksi dari 98,650,5 ton menjadi 70,986,0 ton (badan pusat statistik 2021). Faktor penyebab rendahnya pendapatan nelayan yaitu di sebabkan karena lokasi penangkapan yang tidak menetap dan salah satu penyebab rendahnya pendapatan nelayan yaitu hubungan nelayan dengan pemilik perahu yang terlibat dalam suatu pembagian yang sering tidak menguntungkan sehingga nelayan memiliki pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan pemilik perahu. Oleh karena itu perlu di lakukan analisis kelayakan pada usaha nelayan tangkap *purse seine*.

Analisis kelayakan dalam usaha perikanan sangat di perlukan karena bisnis sering melibatkan tingkat ketidakpastian dan signifikan. Usaha penangkapan yang dilakukan harus menghasilkan keuntungan sesuai dengan tujuan dari usaha tersebut. Analisis kelayakan yaitu untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak untuk dijalankan dan dapat memberikan keuntungan kedepannya atau tidak dapat dilanjut karena hasil usaha merugikan. Dari dasar inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kelayakan Unit Usaha Penangkapan Purse Seine Di Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone”**



an Masalah

asarakan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan penelitian ini
agai berikut:

1. Berapa Keuntungan Usaha Perikanan Tangkap Purse Seine di Kelurahan Lonrae, Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone
2. Apakah Usaha Perikanan Tangkap Purse Seine Layak Atau Tidak Layak Untuk Dijalankan di Kelurahan Lonrae, di Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Keuntungan Usaha Perikanan Tangkap Purse Seine di Kelurahan Lonrae, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone
2. Untuk Menganalisis Kelayakan Perikanan Tangkap Purse Seine Layak Atau Tidak Layak Untuk Dijalankan di Kelurahan Lonrae, Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

D. Kegunaan Penelitian

Dilihat dari tujuan yang akan dicapai, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk kepentingan penulis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam hal pengembangan Alat Tangkap Purse seine.
2. Bagi pembaca dan peminat permasalahan yang sama, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta memberikan tambahan informasi dan pengetahuan.
3. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dalam membantu usaha Alat Tangkap Purse seine.



II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Nelayan

Nelayan merupakan orang yang mata pencariannya menangkap ikan. Dari banyaknya masyarakat nelayan di Indonesia menangkap ikan dengan menggunakan bantuan kapal tradisional dengan alat sederhana untuk mendapatkan ikan tanpa merusak ekosistem alam. nelayan juga dapat didefinisikan kelompok masyarakat yang bermukim di pesisir dan sangat bergantung pada pemanfaatan sumberdaya kelautan dan pesisir untuk kehidupannya. Sumberdaya tersebut meliputi hewan, tumbuhan, serta lahan yang dapat digunakan langsung maupun dilakukan upaya pembudidayaan. Selama ini nelayan memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perikanan dan kelautan serta pembangunan ekonomi masyarakat di pesisir dan pedesaan (windasi *Et.al* 2021).

Masyarakat nelayan tangkap adalah kelompok masyarakat pesisir yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan di laut. Kelompok ini dibagi lagi dalam dua kelompok besar, yaitu nelayan tangkap modern dan nelayan tangkap tradisional . Menurut UU RI No.45 tahun 2009 tentang perikanan, nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 (lima) gross ton (GT). Memberdayakan masyarakat nelayan berarti menciptakan peluang bagi masyarakat nelayan untuk menentukan kebutuhannya, merencanakan dan melaksanakan kegiatannya, yang akhirnya menciptakan kemandirian permanen dalam kehidupan masyarakat itu sendiri (Ma 2013).

Komunitas nelayan yaitu kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir. Adapun komunitas nelayan yang terdiri atas komunitas heterogen dan homogen. Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat, sedangkan komunitas yang homogen terdapat di desa-desa nelayan terpencil biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitas kecil. Sementara itu kesulitan transportasi angkutan hasil ke pasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga hasil laut di daerah mereka.

Berdasarkan Pasal 1 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 1964 tentang Bagi Hasil Perikanan (LNRI No. 97 tahun 1964, TLN No. 2690), terdapat definisi yang membedakan nelayan, yaitu nelayan pemilik dan nelayan penggarap. Nelayan pemilik merujuk kepada individu atau entitas hukum yang memiliki hak atas perahu yang digunakan dalam kegiatan penangkapan ikan, serta peralatan



yang terkait. Sementara itu, nelayan penggarap mengacu kepada semua individu yang ikut serta dalam upaya penangkapan ikan di laut dengan menyumbangkan tenaga mereka. Selain itu, Undang-Undang Perikanan juga membagi konsep nelayan menjadi dua kelompok, yaitu nelayan dan nelayan kecil. Pasal 1, Angka 10, mendefinisikan nelayan sebagai seseorang yang mencari nafkah melalui penangkapan ikan. Di sisi lain, Pasal 1, Angka 11, menjelaskan bahwa nelayan kecil adalah individu yang mencari nafkah dengan menangkap ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menggunakan kapal perikanan dengan ukuran maksimal 5 Gross Ton (GT). Lebih lanjut, dalam penjelasan Pasal 18, Ayat (6) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004, nelayan kecil didefinisikan sebagai nelayan masyarakat tradisional Indonesia yang menggunakan peralatan penangkapan ikan secara tradisional (Septiana 2018).

B. Perikanan Tangkap

Perikanan tangkap merupakan kegiatan ekonomi yang mencakup penangkapan atau pengumpulan hewan dan tanaman air yang hidup di laut atau di perairan umum secara bebas. perikanan tangkap pada hakekatnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya nelayan dan sekaligus untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan serta lingkungannya. perikanan tangkap secara khusus telah banyak mengalami tekanan dan degradasi. Data empiris menunjukkan bahwa sudah terlalu banyak nelayan yang berkonsentrasi di perairan tertentu. Malahan secara nasional, tampaknya jumlah nelayan juga sudah berlebihan (Irnawati *et.al* 2011).

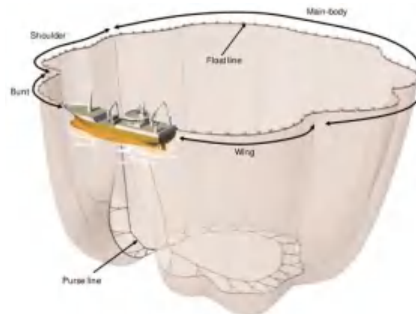
Perikanan tangkap menurut Direktorat Jenderal Perikanan (Monintja, 1995) adalah kegiatan ekonomi dalam bidang penangkapan secara bebas. Defenisi tersebut secara jelas menunjukan bahwa kegiatan penangkapan ikan yang dimaksud adalah bertujuan untuk mendapatkan keuntungan baik secara finansial, maupun untuk memperoleh nilai tambah lainnya, seperti penyerapan tenaga kerja, pemenuhan kebutuhan terhadap protein hewani, devisa serta pendapatan negara lainnya. Usaha perikanan tangkap yang dilakukan nelayan di Kec. Leihitu Kabupaten Maluku Tengah dianalisis berdasarkan aspek biologi, teknis, ekonomis dan sosial untuk menentukan teknologi penangkapan ikan pilihan yang layak dikembangkan di daerah tersebut (Tangke 2011).

Sasaran pengelolaan perikanan tangkap melibatkan upaya untuk meningkatkan pendapatan nelayan, menggalang penerimaan serta devisa negara, mendorong lapangan kerja, meningkatkan pasokan dan konsumsi protein ikan, meningkatkan manajemen sumber daya ikan, meningkatkan produktivitas, kualitas,



nilai tambah, dan daya saing, memperbaiki ketersediaan bahan mentah untuk industri pengolahan ikan, mencapai pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungan laut dengan cara yang optimal, serta menjamin kelangsungan sumber daya ikan.

C. Purse Seine



Gambar 1. Purse Seine

Sumber : <https://images.app.goo.gl/2rcqGtrnv>

Purse seine merupakan alat tangkap yang bersifat multi species, yaitu menangkap lebih dari satu jenis ikan. Dalam banyak kasus sering ditemukan ukuran mesh size alat tangkap purse seine yang sangat kecil, hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil tangkapan yang didapatkan. Hal yang mungkin saja akan di pengaruhi adalah ukuran ikan dan komposisi jenis hasil tangkapan antara jumlah hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan (Nurruhwati 2016).

Menurut Tanjov *et al.* (2016), *Purse seine* atau pukot cincin adalah jaring yang umumnya berbentuk empat persegi panjang, tanpa kantong dan digunakan untuk menangkap gerombolan ikan permukaan. Pukat Cincin juga termasuk dalam kelompok alat tangkap Jaring Lingkar (*Surrounding Net*) yang terbentuk hampir segi empat hingga membentuk trapesium tanpa kantong, yang dipasang tegak di air untuk melingkari kumpulan ikan baik dari arah horizontal maupun dari arah vertikal. Pukat Cincin merupakan alat tangkap yang bersifat multi species, yaitu menangkap lebih dari satu jenis ikan.

Konstruksi jaring purse seine terdiri dari dua bagian, yaitu bagian inti dan tambahan. Bagian inti melibatkan *webbing* yang terdiri dari kantong, badan, dan sayap. Bagian tambahan, sebaliknya, mencakup berbagai komponen seperti srampat (*selvedge*), tali ris atas (*upper ris line*), tali ris bawah (*under ris line*), tali pelampung (*float line*), tali pemberat (*sinker line*), tali cincin (*ring line*), tali kerut (*purse line*), pelampung

berat (*sinker*), dan cincin (*ring*). Keduanya saling melengkapi dalam fungsi sebagai salah satu komponen tambahan tidak terpasang dengan baik, maka purse seine tidak akan berjalan dengan optimal. Ukuran setiap komponen biasanya ditentukan berdasarkan ukuran bagian utama konstruksi, seperti



panjang bagian inti, kedalaman kantong, dan tinggi.

Purse Seine yaitu alat tangkap yang dianggap paling produktif dalam menangkap ikan-ikan pelagis adalah alat tangkap mini purse seine, dimana untuk meningkatkan pemanfaatan potensi yang ada dilakukan dengan menambah ukuran panjang dan lebar jaring pada alat tangkap mini purse seine, sehingga menambah biaya atau modal yang harus dikeluarkan oleh nelayan, oleh sebab itu cara tersebut perlu dianalisa seberapa besar tingkat kelayakan dari alat tangkap mini purse seine tersebut (Pujianto *Et.al* 2013).

D. Biaya

Biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga. Dalam hal ini, biaya adalah uang tunai atau kas atau ekuivalen kas (harta non-kas yang dapat diukur untuk barang atau jasa yang diinginkan) yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan laba baik masa kini maupun masa datang

Biaya sendiri terbagi menjadi 2 yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*)

- a) Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu, tetapi biaya tetap per unit berubah bila volume kegiatan berubah. Biaya tetap juga bisa disebut sebagai biaya operasional. Biaya tetap juga diartikan sebagai biaya minimal yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan agar dapat melakukan proses produksi baik berupa barang ataupun jasa. Biaya ini jelaslah tidak dipengaruhi oleh banyak sedikitnya jumlah produk atau jasa yang bisa dihasilkan. Biaya tetap merupakan jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu. Biaya ini akan tetap dikeluarkan meskipun tidak melakukan aktivitas apapun atau bahkan ketika melakukan aktivitas yang sangat banyak sekalipun.
- b) Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, tetapi biaya variabel per unit tetap walaupun volume kegiatan berubah. Biaya variabel adalah jumlah biaya marjinal terhadap semua unit yang diproduksi. Hal ini juga dapat dianggap biaya normal. Biaya tetap dan biaya variabel membentuk dua komponen dari total biaya. Biaya langsung, bagaimanapun, adalah biaya yang dapat dengan mudah dikaitkan dengan objek biaya tertentu.
- c) Biaya Total (*total cost*) yaitu hasil dari penjumlahan dari biaya non produksi dan biaya harga pokok produksi, kemudian hasil penjumlahan akan dibagi dengan unit produksi untuk mendapatkan biaya total per unitnya (Jatmiko *Et.al* 2014).



$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

TFC : *Total Fixed Cost* (Biaya tetap Total)

TVC : *Total Variabel Cost* (Biaya tidak tetap total)

E. Penerimaan

Penerimaan merupakan jumlah yang diperoleh dari penjualan sejumlah output yang dihasilkan seorang produsen atau perusahaan. Penerimaan juga dapat diartikan sebagai penghasilan dari penjualan barang-barang atau barang-barang dagangan. Besarnya penerimaan hasil usaha tergantung dari jumlah barang yang dapat dihasilkan dan harga jual diperoleh. Tinggi rendahnya harga di pasaran tidaklah selalu dapat dikuasai atau ditentukan oleh si pengusaha itu sendiri. Untuk mengetahui besarnya penerimaan dapat diketahui dengan rumus. (Nofitri and Irawati 2019).

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR : *Total Revenue* (Penerimaan Total)

P : *Price* (Harga Jual)

Q : *Quantity* (Jumlah Produksi)

F. Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran, keuntungan juga meliputi keuntungan kotor dan keuntungan bersih. Dimana keuntungan kotor yaitu jumlah penerimaan yang diperoleh sebelum dikurangi biaya. Dengan kata lain, keuntungan kotor ditentukan oleh selisih antara total penerimaan dan total biaya. Sedangkan keuntungan bersih yaitu selisih antara total penerimaan atau pendapatan dengan semua biaya, termasuk biaya operasional, pajak, dan elemen lainnya yang pendapatan. Apabila total penerimaan lebih besar dibandingkan dengan maka usaha tersebut akan mengalami keuntungan yang diperoleh dari an layak untuk dilanjutkan. Sebaliknya, semakin kecil total penerimaan n dengan total biaya maka usaha tersebut akan mengalami kerugian dan



tidak layak untuk dilanjutkan. Tetapi jika nilai total penerimaan sama dengan total biaya maka usaha tersebut dikatakan tidak untung dan tidak rugi atau (Impas). Adapun rumus dari keuntungan sebagai berikut (Nofitri and Irawati 2019).

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π : keuntungan (Rp)

TR : *Total Revenue* (penerimaan total) (Rp)

TC : *Total Cost* (Biaya Total) (Rp)

G. Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan usaha merupakan penilaian yang menyeluruh untuk menilai keberhasilan suatu usaha, dan studi kelayakan usaha mempunyai tujuan menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Kelayakan usaha berfungsi untuk mengetahui berapa lama usaha yang diusahakan dapat mengembalikan investasi, semakin cepat dalam pengambilan biaya investasi sebuah usaha, semakin baik usaha tersebut karena semakin lancar perputaran modal.

Dalam Analisis Kelayakan Usaha terdapat berbagai aspek, salah satunya yaitu Aspek finansial. Analisis finansial usaha dilakukan untuk mengukur kinerja usaha penangkapan ikan dengan menghitung nilai-nilai NPV (*net present value*), B/C Ratio (*net benefit cost ratio*), IRR (*internal rate of return*), dan PP (*payback period*) (Santa, et.al 2020).

1. Net Present Value (NPV)

Analisis NPV adalah Analisis yang digunakan untuk mengukur kelayakan suatu usaha. Analisis ini dapat dilihat dengan menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa yang akan datang. Untuk menganalisis NPV dibutuhkan data jumlah investasi, arus kas bersih setiap tahun dengan umur ekonomis dari alat produksi. Sebelum melakukan analisis NPV, semua data harus disusun melalui proses penghitungan diskon, yang mencakup penyesuaian untuk deflasi pendapatan masa depan, sehingga nilainya setara dengan nilai yang diterima saat ini. (Andung Jati Nugroho 2023).



2. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)*

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio) adalah suatu analisis yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi penggunaan biaya dalam bentuk perbandingan jumlah nilai bersih positif di masa sekarang dengan jumlah nilai bersih negatif di masa sekarang atau dapat dikatakan Net B/C Rataio merupakan perbandingan antara NPV positif dengan NPV negatif yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari biaya yang dikeluarkan Kelayakan dan keuntungan suatu usaha dapat diindikasikan oleh BCR. Jika $BCR > 1$, itu menunjukkan bahwa usaha tersebut menghasilkan keuntungan dan layak dijalankan. Jika $BCR = 1$, maka usaha tersebut dianggap netral, artinya tidak menguntungkan dan tidak merugikan, dan keputusan untuk melanjutkan atau tidak dapat dipertimbangkan. Namun, jika $BCR < 1$, ini menandakan bahwa usaha tersebut merugikan dan mungkin tidak perlu dilanjutkan (Andung Jati Nugroho 2023).

3. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) adalah analisis yang memperhitungkan tingkat pengembalian dari suatu investasi. IRR memperhitungkan tingkat suku bunga terkait nilai sekarang investasi dibandingkan dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa mendatang. Suatu rencana investasi dikatakan layak jika memiliki nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang berlaku (*Minimum Attractive Rate of Return/MARR*). Jika terjadi sebaliknya, maka rencana investasi tersebut dianggap tidak layak untuk direalisasikan (Andung Jati Nugroho 2023).

4. *Payback Period (PP)*

Payback Period (PP) adalah periode waktu yang diperlukan oleh suatu investasi untuk menghasilkan pendapatan yang cukup guna mengembalikan modal awal yang diinvestasikan. Ketika nilai Profitability Index (PI) melebihi 1, itu menunjukkan bahwa investasi tersebut layak, sedangkan jika PI kurang dari 1, maka tidak layak. Lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal ini dapat digunakan sebagai perkiraan tingkat risiko yang terkait. Semakin cepat modal dikembalikan, semakin rendah tingkat risiko yang terkait dengan investasi (Andung Jati Nugroho 2023).

5. *Analisis Sensitivitas*



Analisis sensitivitas adalah suatu analisis Kembali untuk melihat pengaruh-
yang akan terjadi sebagai akibat dari keadaan yang berubah. Hal -hal yang
perubahan tersebut dipengaruhi beberapa variabel diantaranya harga,

kenaikan biaya dan hasil produksi. Analisis sensitivitas memberikan gambaran sejauh mana suatu Keputusan akan cukup kuat berhadapan dengan perubahan faktor - faktor atau parameter - parameter yang mempengaruhi. (Hasugian, Ingrid, and Wardana 2020)

H. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya turut membantu dan sebagai referensi bagi peneliti dalam memahami serta menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada penjelasan berikut:

NO	Judul dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Tangkap Menggunakan Alat Tangkap Gill Net Dan Purse Seine Di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku Umar Tangke (2011)	Metode Kualitatif	Hasil yang diperoleh dari penilaian kelayakan finansial terhadap unit penangkapan gillnet pada berbagai tingkat suku bunga sebagai discount factor sebesar 12 % dan 143 %, perusahaan gillnet dinilai menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Hal ini ditunjukkan dengan NPV yang bernilai positif dan Net B/C > 1 serta nilai IRR pada NPV = 0 tercapai pada saat tingkat suku bunga 142,80 %. Sedangkan pada saat discount factor sebesar 143 %, diperoleh NPV yang bernilai negatif. Secara keseluruhan penilaian kelayakan finansial menunjukkan bahwa usaha perikanan tangkap gillnet layak untuk dikembangkan di Kec. Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.
2.	Analisis Kelayakan Usaha Aspek Finansial Penangkapan Mini Purse Seine Dengan Ukuran Jarring Yang Berbeda Di PPI Ujung Batu Kabupaten Jepara Wanto, Herry Boesono, Wijayanto (2013)	Metode kuantitatif atau metode survei	Aspek ekonomi berupa modal, biaya total, pendapatan dan keuntungan dari mini purse seine panjang jaring 450 m adalah sebesar Rp.378.800.000, Rp.422.262.500/th, Rp.593.235.000/th, dan Rp.170.972.500/th, sedangkan pada mini purse seine panjang jaring 360 m adalah sebesar



			Rp.328.420.000, Rp.373.206.833,33/th, Rp. 519.187.500,-/th, dan Rp. 145.980.666,67/th.
3.	Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Pukat Cincin Di Pelabuhan Perikanan Pantai (Ppp) Lampulo Banda Aceh Propinsi Aceh Neliyana, Budy Wiryawan, Eko Sri Wiyono, Tri Wiji Nurani (2014)	Metode kuantitatif atau metode survei.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha perikanan pukat cincin harian dan mingguan di Lampulo memenuhi persyaratan dan masih layak dilanjutkan. Hasil perhitungan kelayakan usaha pada usaha perikanan pukat cincin harian Net Present Value (NPV) Rp 294.909.091, IRR 12,10% dan B/C 10,47. Hasil perhitungan kelayakan usaha pada usaha perikanan pukat cincin mingguan Net Present Value (NPV) Rp 2.703.945.455, IRR 12,14% dan B/C 13,86.
4.	Analisis Faktor Produksi dan Kelayakan Usaha Perikanan Purse Seine di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah . Stylia Johannes Sugeng Hari Wisudo Tri Wiji Nurani (2014)	Metode analisis Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan produksi dalam setahun berkisar antara 113,68 ton sampai 243,63 ton dengan rata-rata 173,75 ton. Sebesar 98% dari produksi hasil tangkapan purse seine dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi berupa ukuran kapal, luas jaring, jumlah ABK dan jumlah BBM. Usaha perikanan purse seine memberikan keuntungan berkisar antara Rp. 412,000,000.- sampai Rp. 902,234,000.- dengan rata-rata Rp. 736,914,222.-, imbalan penerimaan dan biaya yang berkisar antara 1.9 sampai 5.4 dan rata-rata 3.3. Waktu yang diperlukan oleh usaha perikanan purse seine untuk mengembalikan dana yang telah diinvestasikan berkisar antara 0,5 sampai 1,1 tahun dengan rata-rata 0,6 tahun. Kemampuan dari modal dalam usaha Perikanan Purse



Seine untuk menghasilkan keuntungan bersih berkisar antara 90,9% sampai 199.1% dengan rata-rata 162.6%. Usaha perikanan purse seine merupakan usaha yang layak dikembangkan karena memiliki nilai NPV > 0, IRR > tingkat suku bunga dan Net B/C > 1.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya. Dapat dilihat dari judul penelitian yang diangkat ini lebih membahas nelayan yang menggunakan alat tangkap purse seine yang tidak pernah dilakukan pada penelitian terdahulu di Kelurahan Lonrae, Kecamatan Tanete Riattag Timur, Kabupaten Bone. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa usaha perikanan dengan berbagai alat tangkap di lokasi yang berbeda memiliki kelayakan yang cukup baik, dengan beberapa variasi tergantung pada faktor-faktor seperti ukuran jaring dan lokasi penelitian.

I. Kerangka Pikir Penelitian

Potensi sumberdaya perikanan sangat memiliki prospek yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan demi tercapainya tingkat pendapatan dan kesejahteraan bagi Masyarakat, khususnya nekayan. Oleh karena itu alat tangkap yang dioperasikan untuk penangkapan ikan. Salah satu alat yang digunakan dalam penangkapan ikan yaitu alat tangkap purse seine dimana purseb seine biasa disebut pukat cincin karena di lengkapi dengan cincin.

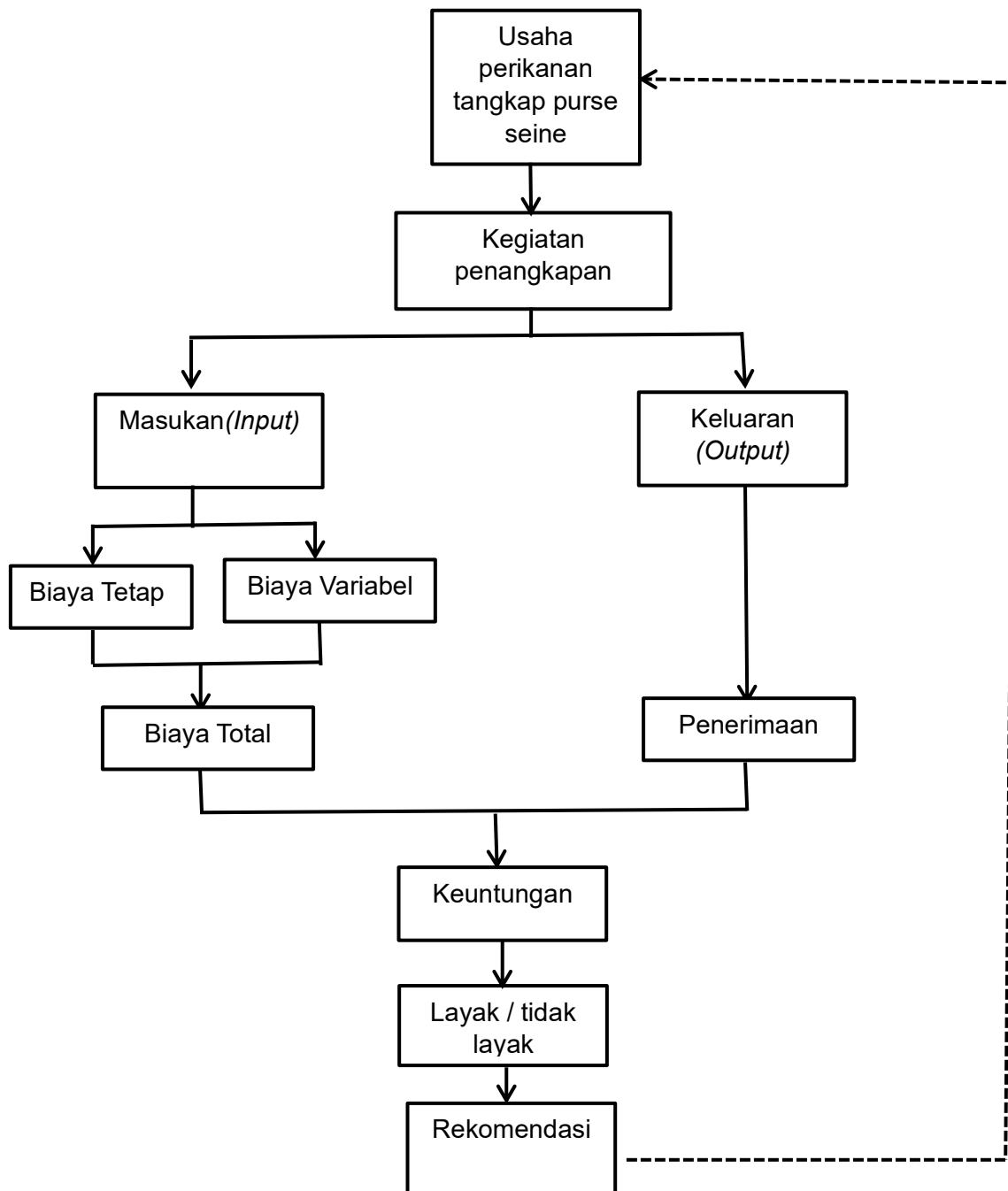
Usaha penangkapan alat tangkap purse seine membutuhkan sejumlah investasi untuk kelancaran usaha penangkapan untuk membiayai usaha penangkapan tersebut dimana investasi adalah dana yang dikeluarkan untuk membiayai usaha penangkapan pada saat sekarang dengan harapan menguntungkan. Adapun investasi yang digunakan pada alat tangkap ini yaitu perahu, jarring, benang yang digunakan pada bagian sayap dan badan terbuat dari bahan nylon multifilament, pelampung, tali pelampung, pemberat berbentuk cincin, tali pemberat, tali bawah, tali ris atas, sekoci, lampu petromax, dan mesin roller.

Jumlah produksi hasil tangkapan nelayan purse seine dapat menentukan besar

untungan yang diperoleh dari penerimaan atau penjualan hasil tangkapan dibagi dengan biaya total dengan satuan Rp/thn. Kelayakan usaha adalah untuk mengetahui apakah suatu usaha layak dikembangkan atau tidak



yang dapat dihitung dengan menggunakan analisis B/C Ratio. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Skema Kerangka Pikir Analisis Kelayakan Usaha Alat Tangkap Purse Seine Di Kelurahan Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

